



Pengabdian Mahasiswa Pendidikan Sosiologi dalam Meningkatkan Pemahaman IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Siswa SMP Negeri 4 Takalar Melalui Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Anan Dita Asrawati ^{1*}, Risqa Ayu Ramadani ², Muhammad Nawir ³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: anandita10c@gmail.com ¹, riskaramadaani321@gmail.com ², muhammadnawir@unismuh.ac.id ³

*Penulis korespondensi : anandita10c@gmail.com

Abstract, *This study aims to strengthen the role of students' contributions in improving their understanding of Social Studies (IPS) subjects at SMP Negeri 4 Takalar using the Problem-Based Learning (PBL) method. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach that combines observation, interviews, and initial and final exams to assess the effectiveness of teaching. The results of the study indicate that the implementation of the PBL method is successful in improving students' activeness and critical thinking skills in understanding the IPS material, despite challenges such as adaptation to the service and limitations in learning media. The evaluation of this service program emphasizes the importance of good cooperation between universities and schools as well as continuous support for students so that the service provided can provide an optimal impact on improving the quality of education and developing students' interpersonal skills. These findings contribute to the development of active learning strategies that facilitate improving the quality of education at the junior high school level.*

Keywords: *Learning Evaluation, Problem-Based Learning, SMP Negeri 4 Takalar, Social Sciences, Student Service*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat peran kontribusi siswa dalam meningkatkan pengertian on mereka terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 4 Takalar dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang menggabungkan observasi, wawancara, dan ujian awal serta ujian akhir untuk menilai efektivitas pengajaran. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL sukses dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa saat memahami materi IPS, meskipun ada tantangan seperti adaptasi terhadap pengabdian dan keterbatasan dalam media pembelajaran. Evaluasi dari program pengabdian ini menekankan pentingnya kerja sama yang baik antara perguruan tinggi dan sekolah serta dukungan berkelanjutan untuk mahasiswa agar pengabdian yang diberikan dapat memberikan dampak yang optimal bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan kemampuan interpersonal mahasiswa. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran aktif yang memfasilitasi peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pengabdian Mahasiswa, SMP Negeri 4 Takalar

1. PENDAHULUAN

Ilmu social merupakan suatu bidang yang menyelidiki masalah-masalah yang muncul dalam masyarakat karena perkembangan di area pengetahuan, teknologi serta komunikasi. Bidang ini focus pada isu atau fenomena sosiokultural yang terdapat dalam masyarakat serta sekitarnya, baik yang sudah terjadi dimasa lalu maupun yang sedang berlangsung, agar dapat mempersiapkan diri terhadap perubahan sosiokultural dan dampaknya terhadap kehidupan manusia (Jepri Utomo, 2022). Ilmu social merupakan pelajaran yang diajarkan sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan utama dari ilmu social adalah untuk memberikan

keterampilan kepada siswa agar mereka dapat menyelesaikan masalah dan menyesuaikan diri dengan kehidupan dalam masyarakat serta negara (N.K. Mardani et al., 2021). Pembelajaran IPS memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai kemampuan, sikap, dan kecerdasan siswa saat berinteraksi dalam masyarakat. Maka dari itu, penting bagi seorang guru untuk merancang pengalaman belajar IPS yang mendorong keterlibatan aktif siswa, guna meningkatkan motivasi mereka dalam proses belajar (Sukmawati, 2022).

Pengembangan variasi dalam cara mengajar sangat penting untuk proses pembelajaran, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran adalah sebuah rencana atau skema yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pengajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan suatu rencana yang bisa kita gunakan untuk merancang metode pengajaran langsung di kelas, serta untuk menentukan alat-alat pembelajaran seperti buku, media (film), jenis-jenis, program komputer, dan kurikulum (Hasanah et al., 2021). Berdasarkan pengamatan di kelas, diperoleh informasi bahwa guru lebih sering mendominasi proses belajar mengajar, menggunakan metode ceramah. Penyampaian materi dilakukan secara keseluruhan tanpa memanfaatkan potensi siswa atau sumber daya sekitar. Dari data dan analisis yang dipaparkan sebelumnya mengenai studi pendahuluan, peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi dan hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS di sekolah ini masih tergolong rendah (SMP Negeri et al., 2022).

Salah satu metode pengajaran yang dibuat untuk menangani isu ini adalah Problem Based Learning (PBL). Dalam PBL, siswa berfokus pada permasalahan dunia nyata untuk membangun pengetahuan mereka, meningkatkan keterampilan berpikir, kemampuan untuk bertanya, serta mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri pada diri mereka sendiri (Winasih et al., 2023). Keterampilan menjadi fokus dalam pembelajaran di abad 21, yang meliputi kemampuan untuk menguasai teknologi dan informasi. Kemdikbud menyatakan bahwa cara belajar saat ini lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, merumuskan masalah, berpikir kritis, serta bekerja sama dan berkolaborasi untuk menyelesaikannya (Tiwan & Tutuk Ningsih, 2022). Menghadapi tantangan pembelajaran global, penting untuk membuat siswa lebih aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Di era global ini, kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa agar mereka dapat bersaing, menyelesaikan masalah sehari-hari, dan mengembangkan kematangan emosional. Dalam pembelajaran IPS, pendekatan yang ada saat ini sering kali hanya berfokus pada kemampuan kognitif yang rendah, di mana siswa hanya diharuskan untuk mengingat fakta dan konsep tanpa memahami makna yang lebih dalam. Cara

berpikir seperti ini tidak akan bertahan lama karena siswa cenderung hanya belajar ketika ada ujian dan tidak akan belajar jika tidak ada tekanan. Selain itu, siswa kurang dalam menerapkan penalaran saat mengambil keputusan dan tidak memiliki inisiatif untuk bertanya atau menjawab. Ketika dihadapkan dengan masalah yang memerlukan proses berpikir, siswa sering kali merasa kesulitan (Lusmianingtyas, 2022).

Model pembelajaran yang berfokus pada masalah merupakan metode yang dipakai untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Ada beberapa langkah untuk mengimplementasikan model ini, salah satunya adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat melalui proses mengamati objek, melakukan penelitian, dan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Keberhasilan dari penerapan model ini sangat bergantung pada motivasi serta penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa perlu dibimbing secara bertahap agar dapat berpikir kritis, memahami konsep dengan baik, dan mengidentifikasi potensi akademis mereka (Gunawan, 2021). Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana dampak penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik melalui sosiologi pendidikan, yang dapat membantu mereka mengenali masalah sosial yang mungkin mempengaruhi pembentukan karakter mereka. Agen sosialisasi memiliki peran utama dalam mencapai suksesnya proses sosialisasi untuk menyebar dan menanamkan nilai serta norma yang ada di dalam materi sosialisasi. Keberhasilan ini sangat bergantung pada adanya mekanisme yang direncanakan dan diuraikan dalam pola proses sosialisasi yang efektif. Apabila semua proses ini dapat diatur dengan baik, maka informasi yang berkaitan dengan materi sosialisasi dapat disampaikan dengan akurat kepada individu yang menjadi sasaran sosialisasi (Bahasa et al., 2023).

Mahasiswa, yang lebih familiar dengan teknologi, bisa berperan dalam memperkenalkan dan membantu penggunaan alat digital di dalam kelas. Sementara itu, guru yang memiliki pengalaman dalam pengajaran dapat mengadaptasi materi agar sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Kerja sama ini memberikan keuntungan ganda, di mana guru mendapatkan bantuan teknis dalam menggunakan teknologi untuk tujuan belajar, yang sering kali menjadi suatu tantangan. Di sisi lain, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia pendidikan, termasuk berbagai tantangan dan dinamika yang ada di dalam kelas (Iriaji, 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPS melalui pendekatan konstruktivisme. Kami melihat dan mengevaluasi literatur sebelumnya untuk memahami mengapa pembelajaran IPS sering dianggap membosankan dan monoton.

Melalui penelitian ini, kami berharap dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kami mengenai pendekatan konstruktivisme dalam konteks pembelajaran IPS.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berarti pengamatan terhadap aktivitas yang secara khusus dibuat, dan berlangsung ddalam sebuah kelas (Jepri Utomo, 2022). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Pendekatan ini dipilih untuk memahami dan mendetailakan bagaimana mahasiswa Pendidikan Sosiologi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, guna meningkatkan pemahaman IPS siswa SMP Negeri 4 Takalar terhadap IPS dengan cara yang lebih mendalam dan kontekstual. Penelitian Tindakan kelas ini focus pada siklus reflektif yang meliputi perencanaan, Tindakan, pengamatan, dan refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran dikelas secara terus menerus, Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh melalui pengamatan kegiatan belajar, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi proses pembelajaran yang berlangsung dilapangan. Hasil dari pengamatan dan wawancara kemudian dijelaskan secara deskripti untuk mengilustrasikan dinamika dan efektivitas metode Problem Based Learning yang diterapkan (Dikko et al., 24 C.E.).

Penelitian ini juga menggunakan tes pemahaman (pre-test dan post-test) sebagai pelengkap untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa terhadap materi IPS setelah pengabdian siswa. Namun fokus utama tetap pada data kualitatif yang menggambarkan perubahan sikap, aktivitas, dan respons peserta selama proses pembelajaran berlangsung. PTK sangat tepat untuk konteks ini karena memungkinkan evaluasi praktis sekaligus penelitian teoritis dalam situasi nyata (Meningkatkan et al., 2022). Pengumpulan data menggunakan teknik tes untuk mengukur hasil belajar siswa, serta teknik non-tes seperti observasi dan wawancara untuk mendalami proses dan respons peserta terhadap metode yang diterapkan. Data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk memberi gambaran tentang kegiatan pengabdian dan pembelajaran (lihat teknik analisis data dan prosedur penelitian pada (Ahmad, 2017).

Dengan metode kualitatif PTK ini, penelitian dapat mengidentifikasi dan menguraikan peran serta kontribusi pengabdian mahasiswa Pendidikan Sosiologi, sekaligus menyebarkan dampak penerapan Problem Based Learning dalam meningkatkan pemahaman IPS siswa SMP Negeri 4 Takalar secara detail dan menyeluruh.

3. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di sekolah adalah salah satu cara mahasiswa memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Khususnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa sering kali menemukan kesulitan ketika harus memahami konsep yang rumit jika hanya menggunakan cara belajar biasa. Maka dari itu, diperlukan pendekatan yang lebih aktif dan relevan seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) agar siswa lebih terlibat dan memahami dengan baik (Rais et al., 2025). Pengabdian siswa Pendidikan Sosiologi di SMP Negeri 4 Takalar ini bertujuan untuk menerapkan metode PBL dalam pembelajaran IPS sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung secara siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Pramesworo et al., 2022).

Dengan demikian, artikel ini akan menguraikan peran mahasiswa dalam pengabdian tersebut dan menyebarkan efektivitas metode PBL dalam meningkatkan pemahaman IPS siswa, serta tantangan dan solusi yang ditemukan selama pelaksanaan pengabdian.

Peran Mahasiswa Pendidikan Sosiologi dalam pengabdian di Sekolah

Pendidikan Sebagai Sarana untuk Perubahan dalam masyarakat, pendidikan adalah salah satu alat paling efektif untuk membawa perubahan. Sebagai sebuah sistem yang menciptakan nilai, pengetahuan, dan keterampilan, pendidikan memiliki kemampuan luar biasa untuk merubah cara berpikir dan bertindak individu serta masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini, pendidikan berperan sebagai medium untuk menumbuhkan budaya keadilan social (Andini, 2024). Dalam konteks ini, sosiologi memainkan peran yang sangat penting sebagai suatu disiplin yang mengkaji hubungan antara individu dan komunitas, termasuk cara nilai, norma, serta pola interaksi sosial terbentuk dan berkembang melalui pendidikan. Auguste Comte, yang dikenal sebagai "Bapak Sosiologi," menjelaskan sosiologi sebagai ilmu positif yang mempelajari masyarakat berdasarkan prinsip ilmiah. Dia berpendapat bahwa sosiologi memiliki tugas untuk memahami hukum-hukum fundamental yang mengatur kehidupan sosial, dengan sasaran utama untuk meningkatkan kondisi sosial masyarakat (Tiarani et al., 2025).

Dalam kurikulum merdeka, siswa dan guru diharapkan lebih berperan aktif dalam memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Salah satu cara untuk menghadapi perubahan kurikulum yang mendukung perubahan sosial dan meningkatkan ketertarikan belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran melalui slide power point saat menyampaikan materi. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga sangat penting

untuk menarik minat belajar siswa (Kullah & Yasin, 2024). Secara khusus, tujuan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan profesionalisme praktikan ketika mereka menjalankan tugas sebagai pendidik di tengah masyarakat. Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat melalui pemanfaatan keahlian dari sivitas akademika yang sesuai. Di samping itu, pengabdian ini juga berfokus pada peningkatan kecerdasan intelektual, emosional, dan kepekaan sosial bagi praktikan agar mereka dapat menjalankan peran mereka sebagai pendidik dengan cara yang profesional (Najah et al., 2023).

Implementasi Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran IPS di SMP NEGERI 4 Takalar

Pelaksanaan metode belajar berbasis masalah (PBL) menunjukkan hasil yang sangat baik dan memberikan dampak positif bagi para siswa selama proses pembelajaran. Meskipun pada awalnya siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tahap belajar di sesi pertama karena tidak terbiasa dengan pendekatan ini, kesulitan tersebut mendorong siswa untuk saling mendukung, terutama di antara mereka yang memiliki tingkat aktivitas yang bervariasi dalam kelompok. Namun, pada pertemuan selanjutnya, siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) (Maya Sari & Ani Rosidah, 2023). Saat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), siswa dihadapkan pada masalah-masalah yang sering terjadi dalam kehidupan. Mereka harus menyelesaikan masalah tersebut melalui diskusi dalam kelompok yang terdiri dari lima hingga enam anggota. Setelah itu, setiap kelompok merangkum hasil diskusi mereka dan mempresentasikannya di depan kelas untuk menarik kesimpulan. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran dan terlibat aktif dalam proses belajar. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa mengenai pelajaran IPS dengan fokus pada aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tujuan utama dari model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah, sekaligus membantu siswa dalam secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri (Hasanah et al., 2021).

Evaluasi dan tantangan dalam pelaksanaan pengabdian mahasiswa di Sekolah

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian siswa di sekolah, analisis menunjukkan bahwa program perlu disusun dengan tujuan yang jelas, dapat diukur, dan terencana agar memberikan hasil yang efektif dan berdampak. Salah satu kendala utama adalah pengaturan jadwal antara mahasiswa dan pihak sekolah sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik tanpa mengganggu proses belajar mahasiswa (Rektor, 2016). Salah satu masalah utama adalah

menyelaraskan program yang ditawarkan dengan jadwal belajar siswa dan kebutuhan sekolah agar kegiatan tidak saling bertabrakan dan hasilnya menjadi maksimal (Palembang, 2025).

Selain itu, kendala teknis seperti keterbatasan media dan sumber daya pendukung pembelajaran di sekolah juga menjadi hambatan yang perlu diantisipasi untuk mencapai tujuan pengabdian secara maksimal. Pemeriksaan dan penilaian yang dilakukan secara teratur dengan penuh keterbukaan dan tanggung jawab membantu untuk mengukur kesesuaian program dengan kebutuhan serta pencapaian sasaran yang telah ditentukan, sehingga perbaikan bisa dilakukan secara berkelanjutan .

Peran perguruan tinggi dalam memberikan pelatihan, pendampingan, dan pengawasan kepada mahasiswa menjadi solusi penting dalam mengatasi kendala tersebut. Melalui strategi ini, tidak hanya kompetensi akademik siswa yang meningkat, tetapi juga softskill seperti komunikasi dan manajemen waktu yang sangat dibutuhkan saat terjun ke masyarakat (UMB, 2025). Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian siswa di sekolah dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan baik bagi siswa maupun komunitas sekolah yang dilayani.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa di sekolah, terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif seperti Problem Based Learning (PBL). Penerapan cara ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta motivasi belajar siswa, meskipun pada awalnya mereka menghadapi hambatan dalam penyesuaian dan kekurangan sumber daya di lapangan. Penilaian atas kegiatan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengabdian sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik, penjadwalan yang seimbang antara aktivitas dan jadwal sekolah, serta dukungan dari perguruan tinggi dalam bentuk pelatihan dan bimbingan bagi mahasiswa. Selain itu, pengembangan media dan sumber belajar yang tepat serta evaluasi yang terus menerus merupakan faktor penting untuk mencapai hasil yang optimal. Melalui kerja sama ini, pengabdian siswa tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi akademik siswa, tetapi juga dalam pengembangan kemampuan interpersonal seperti komunikasi dan manajemen waktu, yang sangat penting di era saat ini. Dengan mekanisme yang teratur dan pengawasan yang ketat, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan karakter siswa di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43. <http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf>
- Andini, S. (2024). Lencana+Vol+2+No.+3+Juli+2024+Hal+202-208. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3766>
- Bahasa, J., Viridi, S., Jakarta, U. N., Khotimah, H., Jakarta, U. N., Dewi, K., Jakarta, U. N., Sosial, F. I., & Jakarta, U. N. (2023). PROTASIS+Vol+2+No+1+Juni+2023+Hal+162-177. 2(1). <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.86>
- Dikko, M. U., Hussaini, U., Alkali, Z. A., Bandiya, M. A. M., & Abdullahi, M. (24 C.E.). The Moderating Effect of Corporate Governance in the Relationship Women Owned Enterprises: A Proposed Conceptual Framework. In *Fudma Journal of Management Sciences* (Vol. 6, Issue 2).
- Gunawan, P. A., & Indrayani, L. (2021). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 44. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.32090>
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.32090>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Iriaji, Abdul Rahman Prasetyo, Purnomo, Alby Aruna, Mohamad Firzon Ainur Roziqin, Eka Putri Surya, A. M. (2024). 7 1234567. Akselerasi Pemahaman Mahasiswa Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Holografi Multi Bahasa Mata Kuliah Konsep Pendidikan Seni, 5(11), 4296-4313. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i11.3992>
- Izzah, S. I. N., & Sukmawati, W. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 765. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.852>
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.852>
- Jepri Utomo. (2022). Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 4(1), 8-16. <https://doi.org/10.56630/jti.v4i1.207>
- Kullah, N. M. I., & Yasin, M. (2024). Peran Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Sosial: Studi Kasus di MTs. Daarul Ikhlash Sangatta Selatan. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(02), 201-210. <https://doi.org/10.71382/aa.v1i02.182>
<https://doi.org/10.71382/aa.v1i02.182>
- Lusmianingtyas, I., & Sriyanto, S. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 520-525. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.322>
<https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.322>

- Maya Sari, & Ani Rosidah. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8-17. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>
- Meningkatkan, U., Membaca, M., Siswa, K., Pada, V. I. I. B., Descriptive, T., Kerjasama, M., Anggraeni, L. I. A., Ciamis, P. K., & Pendidikan, D. (2022). Smp negeri 1 kawali. 37.
- N.K. Mardani, N.B. Atmadja, & I.N.Suastika. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55-65. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>
- Najah, T. S., Pebrianti, I., Rifaat, H., & ... (2023). Peran Mahasiswa KKN Dalam Membantu Kegiatan Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Desa Tahai Baru. *Jurnal Pengabdian*, 4(4), 4193-4200. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1996%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1996/1391>
- Palembang, B. P. (2025). Sekolah tinggi ilmu farmasi (stifi) bhakti pertiwi palembang 2020.
- Pramesworo, K. F., Syawaluddin, A., & Sahrudin, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di Kelas V SD. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 639. <https://doi.org/10.70713/pjp.v2i2.29453>
- Rais, L., Ramli, U., Christy Wanma, J., Mardiyah, U., Halik, W., Sofyan, A., & Salmawati, S. (2025). PKM Kelas Luar Ruang dan Sosiologi Pendidikan: Menggunakan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SMAS Islam Guppi Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 7(1), 13-20. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v7i1.3991>
- Rektor. (2016). Rencana Strategis Universitas Hasanuddin.
- SMP Negeri, U., Kab Jeneponto Sulawesi Selatan, B., Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan, F., Negeri, S., & Sulawesi Selatan, M. (2022). ©JP-3 Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran ©Abriyanti Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX di UPT SMP Negeri 3 Binamu Kab. Jeneponto Sulawesi Selatan Abriyanti R; Muhammad Syukur. 4(1).
- Tiarani, S. D. ., Neviyarni, S. ., & Zen, Z. (2025). Peran Sosiologi Pendidikan Dasar: Konsep, Teori, dan Implikasinya Terhadap Perubahan Sosial. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 168-180.
- Tiwan, & Tutuk Ningsih. (2022). Inovasi Pembelajaran IPS Melalui Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1385-1395. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3233>
- UMB. (2025). Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2021-2025. 2012-2017. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.14721>

Winasih, E. W., Parji, & Malawi, I. (2023). Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas Ix Smpn 4 Karang Anyar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal of Scienteck Research and Development*, 5(1), 429-441.
<https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i1.150>